

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat Islam, yang di dalamnya terdapat pelajaran dan hikmah yang dapat dipetik kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an hadir di tengah-tengah kehidupan umat manusia sebagai pedoman dan petunjuk agar kehidupan umat manusia menjadi lebih baik dan terarah. Al-Quran sebagai sumber utama wahyu Allah dalam bahasa Arab mempunyai makna yang sangat luas dan beragam, sehingga diperlukan suatu ilmu untuk mengkaji makna lafadz dalam Al-Quran. Usaha memahami, mengungkap dan menyingkap berbagai rahasia di dalam Al-Qur'an dinamakan dengan penafsiran.¹

¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2013), h. 5

Penafsiran terus dilakukan oleh para ulama hingga hari ini, demi mengungkap rahasia dalam Al-Qur'an yang selalu menyesuaikan diri dengan zaman.² Tujuan mempelajari Tafsir tidak lain adalah untuk memahami pesan, informasi, petunjuk dan terutama untuk memahami secara tepat hukum-hukum yang dimaksudkan Allah dalam Al-Qur'an. Hal ini memperjelas bahwa Al-Qur'an adalah teks yang memungkinkan banyak pembaca untuk melihat berbagai makna.³

Begitupun dengan sejarah panjang yang terjadi di Masjid Al-Aqsa juga diabadikan di beberapa ayat Al-Quran, terdapat beberapa ayat Al-Quran yang menjelaskan bagaimana keutamaan Masjid Al-Aqsa hingga umat Islam yang berada disana berjuang untuk kebebasan.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah al-Isra'/17:1

² M. Agus Yusron, *Memahami Tafsir dan Urgensinya*, (Vol. 4 No. 1, 2022) hal. 62

³ Triana, R. *Desain Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Vol. 4 No.2, 2019) hal. 198–215

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى
 الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ الْآيَاتِ إِنَّهُ هُوَ
 السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Terjemahnya:

*1. Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*⁴

Surah Al-Isra/17:1 menegaskan status Masjidil Aqsa sebagai tempat yang diberkahi dan suci, yang memberikan dasar hukum bagi perlindungan dan penghormatan terhadap tempat tersebut dalam Islam.

Namun dibalik ayat-ayat keutamaan Masjidil Aqsa, di Palestina, sejak bertahun-tahun masyarakat Palestina menghadapi berbagai tantangan, mulai dari konflik bersenjata hingga pembatasan gerak dan akses yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Per Kata Sambung*, h. 282

Situasi politik yang tidak stabil, penempatan pemukiman, dan blokade ekonomi sering kali menyebabkan penderitaan yang mendalam dan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat Palestina.

Pada tanggal 7 Oktober 2023, peristiwa tragis yang terjadi di Palestina menarik perhatian dunia, terutama dengan semakin meningkatnya penderitaan yang dialami oleh rakyat sipil Palestina akibat aksi genosida yang dilakukan oleh pasukan penjajah.⁵ Berita mengenai kekerasan, pembantaian, dan penghancuran yang dialami oleh warga sipil Palestina menjadi sorotan utama di berbagai media internasional. Dampak dari kejadian ini juga dirasakan oleh umat Islam di Indonesia. Keprihatinan yang mendalam terhadap penderitaan saudara-saudara seiman di Palestina memunculkan gelombang aksi solidaritas di kota di Indonesia.

⁵ Ilyas Anshori, *et al.*, *Mekanisme Penegakan Hukum Humaniter Internasional Terhadap Konflik Bersenjata antara Hamas dengan Israel* (Surakarta: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024), hal. 17

Umat Islam Indonesia, memberikan respon yang kuat terhadap tragedi kemanusiaan tersebut. Salah satu bentuk respons yang paling terlihat adalah aksi demonstrasi yang digelar di berbagai kota di Indonesia untuk mengecam penindasan yang terjadi di Palestina. Demonstrasi ini tidak hanya diikuti oleh kelompok-kelompok masyarakat, tetapi juga melibatkan mahasiswa, ormas, dan berbagai elemen lainnya. Mereka mengangkat suara mereka untuk mengecam kekerasan yang terjadi dan menyuarakan dukungan terhadap perjuangan rakyat Palestina.⁶

Melihat peristiwa yang terjadi di Palestina, penulis berpendapat bahwa penting untuk melakukan penelitian terkait bentuk respon umat Islam Indonesia terhadap dukungan yang diberikan kepada Palestina. Mengingat eskalasi konflik dan penderitaan yang dialami oleh rakyat Palestina, respons dari umat Islam Indonesia, termasuk

⁶ Rizky Adha Mahendra, *1.994 Aparat Gabungan Siaga Amankan Aksi Bela Palestina di Kedubes AS*" 26 Jan 2025. <https://news.detik.com/berita/d-7750752/1-994-aparat-gabungan-siaga-amankan-aksi-bela-palestina-di-kedubes-as>. Diakses tanggal 10 Maret 2025

aksi demonstrasi, kampanye, dan penggalangan dana, semakin meningkat. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengkaji bagaimana pemahaman mengenai Masjid Al-Aqsa, yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an, diterjemahkan dalam bentuk aksi dukungan tersebut.

Sebagai objek penelitian, penulis memilih mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir karena mereka, sebagai calon mufassir pemula dan tenaga pendidik, memiliki peran yang strategis dalam mempelajari dan mengaplikasikan tafsir. Lulusan dari program studi ini diharapkan tidak hanya menguasai ilmu tafsir, tetapi juga mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam memahami isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan perjuangan Palestina. Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir diharapkan memiliki keterampilan untuk menghubungkan ajaran Islam dalam Al-Qur'an dengan realitas sosial yang terjadi di sekitar mereka, khususnya

dalam hal solidaritas terhadap sesama umat Islam dan kemanusiaan.

Studi-studi terdahulu tentang keutamaan Masjidil Aqsa masih terbatas dalam kajian tafsir. Kecenderungan studi terdahulu berfokus pada aspek historis daerah tersebut seperti: Amir, (2021); Ridwan, (2021); Satria (2021).⁷ Dari artikel-artikel tersebut secara garis besar kita dapat mengetahui bagaimana pandangan hukum Islam tentang konflik yang terjadi di Palestina dan hikmah yang dapat dijadikan teladan dari tokoh-tokoh pejuang. Kemudian banyak studi membahas mengenai Palestina dari aspek hukum yaitu Emilia (2019); Ega, (2022); Ilyas dkk., (2023); Kaslam, (2024)⁸. Dalam studi-studi ini, Israel dianggap

⁷ Amir Sahidin, (2021) *Kedudukan Penting Baitul Maqdis Bagi Umat Islam (Studi Analisis Historis)* Jurnal Penelitian Medan Agama 12 (1): Ridwan Hakim, Haris Renaldi(2021) *Keteladanan Tokoh Pembebas Baitul Maqdis (Analisis Riwayat Mengenai Yusya Bin Nun)*, DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis 2 (1): Satria Tenun Syahputra (2021) *Ekspansi Israel Atas Yerusalem dalam al Quran: Tinjauan atas Penafsiran Qs. 5: 20-26 dalam Tafsir al-Sha'rawi*, Contemporary Quran 1 (1)

⁸ Emilia Palupi Nurjannah, M. Fakhruddin, (2019) *Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina*, PERIODE:Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah,1 (1): Ilyas Anshori, et al., (2024) *Mekanisme Penegakan Hukum Humaniter Internasional Terhadap Konflik Bersenjata antara Hamas dengan Israel* Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora: Ega Nur Cahya,(2022) *Agresi Israel Terhadap Palestina Yang Berujung Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada*

telah melakukan pelanggaran terhadap hukum internasional dikarenakan telah banyak merusak dan menghancurkan tempat tinggal, tempat ibadah, dan kantor PBB yang digunakan untuk lembaga bantuan. Studi juga mengungkapkan bagaimana pandangan hukum internasional menyikapi konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina.

Penelitian ini ditujukan untuk melengkapi kekurangan dari studi-studi terdahulu dengan menganalisa bagaimana pemahaman Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan tafsir terhadap ayat-ayat keutamaan Masjidil Aqsa. Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan tafsir menjadi representatif dalam penelitian ini, karena umumnya profil lulusan dari program studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir ini adalah sebagai mufassir pemula, asisten peneliti Al-Qur'an dan tafsir, menjadi tenaga pendidik/guru hingga memiliki peluang berkarir di berbagai sektor pengabdian kepada masyarakat,

maka dari itu Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan tafsir diharapkan tidak hanya menguasai ilmu tafsir, tetapi juga mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali mengenai pemrsepsi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan tafsir terkait ayat-ayat yang berkaitan dengan keutamaan Masjidil Aqsa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini agar lebih terfokus dan terarah pada objek sehingga menghasilkan hasil akhir yang komprehensif, yaitu:

- 1) Bagaimana penafsiran ayat-ayat keutamaan Masjid Al-Aqsa menurut para *mufassir*?
- 2) Bagaimana pemahaman mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap ayat-ayat keutamaan Masjid Al-Aqsa dalam al-Qur'an?

- 3) Apa saja pendapat mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap dukungan umat Islam di Indonesia untuk Palestina?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat keutamaan Masjid Al-Aqsa menurut para mufassir
- 2) Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap ayat-ayat keutamaan Masjid Al-Aqsa dalam al-Qur'an
- 3) Untuk mengetahui pendapat mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap dukungan umat Islam di Indonesia untuk Palestina

D. Manfaat Penelitian

- 1) Secara Teoritis, diharapkan dapat bermanfaat secara teori dan aplikasi dalam rangka mengembangkan wawasan dan keilmuan mengenai penafsiran ayat-ayat keutamaan

Masjid Al-Aqsa, pemahaman mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap ayat-ayat tersebut dan pemahaman mahasiswa terhadap dukungan umat Islam di Indonesia untuk Palestin, kemudian dapat dijadikan referensi bagi akademisi sebagai tuntunan untuk penelitian yang serupa.

- 2) Secara Praktis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah kecintaan umat Islam terhadap Masjid Al-Aqsa. Sehingga tumbuh kesadaran untuk membantu saudara-saudaranya yang terjajah di tanah barakah, Masjid Al-Aqsa, Palestina.
- 3) Secara Akademik, sebagai salah satu syarat usul penulisan skripsi dalam bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan judul penelitian di atas, peneliti telah melakukan serangkaian telaah terhadap beberapa literatur atau pustaka, ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian tentang penafsiran ayat-ayat keistimewaan Palestina sehingga nantinya tidak terjadinya pengulangan yang sama

untuk diangkat ke dalam sebuah karya skripsi. Berikut beberapa kajian terdahulu, antara lain:

1. Buku yang ditulis oleh Mahdi Saied Rezk Karisem dan diterjemahkan oleh Misbahul Munir kedalam bahasa Indonesia cetakan pertama tahun 2021 yang berjudul *Sejarah & Keutamaan Masjid al-Aqsa dan al-Quds*. Buku tersebut adalah ringkasan lengkap yang membahas tentang Palestina, Masjid Al-Aqsa dari tinjauan sejarah, agama, politik, dan keutamaan-keutamaannya.⁹ Titik persamaan antara buku tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas keutamaan dari Masjid Al-Aqsa akan tetapi yang membedakan adalah dalam skripsi ini penulis juga membahas mengenai penelitian pada pemahaman Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an keutamaan Masjid Al-Aqsa dan pemahaman mereka

⁹ Lihat buku (Mahdy Saied Rezk Kerisem, *Fadhailu Al-Aqsa wa Madinati Baiti Al-Maqdisi wa Ar-Raddu' Alaa Mazaa'ilmi Al-Yahudi*, terj. Misbahul Munir, *Sejarah dan Keutamaan Masjid Al-Aqsa dan Al-Quds* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021))

terhadap dukungan umat Islam di Indonesia untuk Masjid Al-Aqsa, Palestina.

2. Jurnal Penelitian DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis yang ditulis oleh Ridwan Hakim dan Haris Renaldi pada Oktober 2021 yang berjudul *Keteladanan Tokoh Pembebas Baitul Maqdis (Analisis Riwayat Mengenai Yusya Bin Nun)* dalam jurnal tersebut memaparkan keteladanan pahlawan pembebas Baitul Maqdis. dalam riwayat-riwayat Nabi Yusya bin Nun. Ada lima aspek keteladanan yang disimpulkan yaitu *pertama*, adalah sikap mental khidmat dan pengorbanan dalam menuntut ilmu yang tergambar dalam riwayat mengenai pertemuan Musa as dengan Khidr; *kedua*, loyalitas sebagai prajurit berlandaskan taqwa, sebagaimana tergambar dalam riwayat peristiwa penolakan Bani Israil untuk masuk ke Baitul Maqdis; *ketiga*, memerangi sikap dan mental “wahn”; *keempat*,

tawakkal dan kedekatan dengan Allah SWT; *kelima*, nahi munkar menjaga kesucian gerakan jihad dan pembebasan.¹⁰

Adapun hal yang membedakan antara jurnal dengan skripsi penulis adalah dalam jurnal tersebut membahas mengenai riwayat-riwayat tentang salah satu tokoh pahlawan pembebas Baitul Maqdis yakni Nabi Yusuf bin Nun sedangkan skripsi penulis membahas penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang keutamaan Masjid Al-Aqsa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Arini Yulia Ninsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2023 dengan judul ***Keutamaan Baitulmaqdis Perspektif Hadis Nabi Saw. (Studi Living Sunnah Pada Kegiatan Di Lembaga Satu Hati Palestina Makassar)***.

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi empat jalur hadis mengenai keutamaan Baitulmaqdis, yaitu

¹⁰ Lihat Jurnal (Ridwan Hakim dan Haris Renaldi, *Keteladanan Tokoh Pembebas Baitul Maqdis (Analisis Riwayat Mengenai Yusuf Bin Nun)*, Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 2 No. 1

pada kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, Sunan Ibn Majah, Sunan Abu Daud, dan Mu'jam al-Kabir al-Tabrani, dengan fokus pada jalur Musnad Ahmad bin Hanbal yang berstatus sahih lidzatihi. Hadis tersebut menyebutkan bahwa Baitulmaqdis merupakan mahsyar (tempat berkumpulnya manusia pada hari kiamat) dan mansyar (tempat berpecahnya manusia setelah mati). Sementara itu, nilai Sunnah dalam kegiatan lembaga Satu Hati Palestina tercermin melalui upaya penyebaran informasi tentang kedudukan dan keutamaan Baitulmaqdis serta pengumpulan infak untuk disalurkan ke Palestina, baik secara offline maupun online.¹¹

Terdapat persamaan dari skripsi ini, yakni sama-sama berfokus pada keutamaan Baitulmaqdis, perbedaannya skripsi ini melalui hadis Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam Sedangkan skripsi penulis berfokus pada penafsiran ayat-ayat keutamaan Masjid Al-Aqsa dan

¹¹ Lihat Skripsi (Arini Yulia Ninsi, *Keutamaan Baitul Maqdis Perspektif Hadis Nabi Saw. (Studi Living Sunnah Pada Kegiatan Di Lembaga Satu Hati Palestina Makassar)*”, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023)

bagaimana pemahaman mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap ayat-ayat tersebut.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹² Maka dari itu, penulis datang langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan cara wawancara langsung dengan mahasiswa program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dengan bentuk pendekatan studi kasus. Studi kasus dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case*

¹² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160

Studies”. Kata “Kasus” diambil dari kata “Case” artinya kasus, kajian, peristiwa Sedangkan arti dari “case” sangatlah komplek dan luas. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks.¹³

Penelitian ini pun bertujuan untuk memberikan deskripsi dan analisa terhadap sebuah fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.¹⁴

Adapun beberapa langkah-langkah dalam menyusun penelitian studi kasus ini antara lain: (Mudjia Rahardjo, 2017)¹⁵

¹³ Dimas Assyakurrohim dkk. *Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*. (Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, Vol. 3, No. 1, 2023) . hal. 3

¹⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm 89.

¹⁵ Mudjia, Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana (2017), hlm. 1-20

- 1) Pemilihan Tema, topic dan kasus. Pada tahap pertama ini peneliti harus yakin bahwa dia akan memilih kasus tertentu yang merupakan bagian dari “*body of knowledge*”nya bidang yang dipelajari. Misalnya, mahasiswa Jurusan atau Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir wajib memilih kasus yang memang menjadi wilayah kajian bidang tersebut.
- 2) Pembacaan Literatur. Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut.
- 3) Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian.
- 4) Pengumpulan Data. Data penelitian Studi Kasus dapat diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi pelibatan (*participant observation*), dan dokumentasi.

- 5) Penyempurnaan Data. Dengan cara membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan.
- 6) Pengolahan Data. Melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (coding), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas.
- 7) Proses Analisis Data. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan.
- 8) Dialog Teoretik. Setelah pertanyaan penelitian terjawab, peneliti Studi Kasus melakukan dialog temuan tersebut dengan teori yang telah dibahas di bagian kajian pustaka, sehingga bagian kajian pustaka bukan sekadar ornamen belaka.

- 9) Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas). Agar temuan tidak dianggap bias, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai.
- 10) Simpulan Hasil Penelitian. Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagian ini ialah peneliti mengulang atau meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan implikasi.
- 11) Laporan Penelitian. Langkah paling akhir kegiatan penelitian ialah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan penelitian yang dituangkan dalam bahasa tulis untuk kepentingan umum.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini memakan waktu selama satu bulan, yaitu dari tanggal 18 September sampai dengan 18 Oktober 2024.

3. Informan Penelitian

Informan adalah aktor utama yang menjadi objek penelitian atau orang yang memahami informasi tentang sesuatu yang ingin diteliti dalam penelitian.¹⁶

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Berdasarkan data Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

¹⁶ Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Galia Indonesia, 2005), h. 55

angkatan 2020-2023 berjumlah 131 orang. Menurut Isaac dan Michael dalam Burhan Bungin yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang diperlukan minimal 10% informan dari keseluruhan¹⁷. Sehingga informan menjadi 14 mahasiswa prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2020-2023 yang telah peneliti pertimbangkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan informasi yang ingin didapatkan.

4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung melalui wawancara langsung dengan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Ekonomi Kebijakan Politik dan Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 105

b. Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber referensi tambahan sebagai pendukung dari sumber data primer, data ini bisa diperoleh dari buku-buku atau literatur lain yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti dan mendukung penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran

dan Tafsir Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
Bengkulu

3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir mengenai tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang keistimewaan Palestina. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini secara terpimpin, yaitu menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Penulis menentukan terlebih dulu data yang diperlukan. Penulis juga menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan cara-cara tertentu agar memunculkan jawaban-jawaban yang berkorespondensi dengan kategori-kategori yang sudah ditentukan pada aspek teori. Selanjutnya penulis mentranskrip atau menjabarkan hasil wawancara kedalam sebuah analisa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti ambil mengenai keadaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada

mahasiswa, dan pada saat mewawancarai mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman,¹⁸ tahapan-tahapan analisis data dengan model interaktif sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan pedoman yang telah disiapkan, yang dapat dilihat di lampiran.

Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

b) Reduksi Data

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 334

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyederajatan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisa. Hasil dari wawancara, observasi, dokumen, diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

c) Kesimpulan

Pada tahap terakhir, data yang tersaji harus mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika di sini dimaksudkan sebagai gambaran atas pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berfungsi untuk menyatakan gambaran keseluruhan isi penelitian ini, di

dalamnya memuat sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas kajian teoritis tentang pemahaman mulai dari definisi pemahaman, indikator pemahaman kemudian menjelaskan gambaran umum tentang Masjid Al-Aqsa, terdiri dari letak Masjid Al-Aqsa, definisi Masjid Al-Aqsa, keutamaan Masjid Al-Aqsa, dilanjutkan bentuk-bentuk dukungan umat Islam di Indonesia untuk Palestina.

Bab Ketiga, gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang di dalamnya membahas deskripsi tentang program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, sejarahnya, visi dan misi program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, data mahasiswa, struktur kurikulum, serta profil lulusan program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

Bab Keempat, pada bab ini berisikan pembahasan dari hasil penelitian dimulai dari menjelaskan tafsir ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan keutamaan Masjid Al-Aqsa, selanjutnya menjelaskan pemahaman mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu mengenai tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang keutamaan Masjid Al-Aqsa dan pendapat mahasiswa program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir dukungan umat Islam di Indonesia untuk Palestina.

Bab Kelima, Bab ini merupakan bagian penutup dan akhir dari penulisan skripsi ini, di mana dalam pembahasan ini terdiri dari kesimpulan, dan saran.

